

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dilakukan oleh setiap manusia. Seseorang perlu mempelajari cara berbahasa yang baik dan benar supaya dapat berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa keterampilan yang perlu peserta didik kuasai seperti Keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Salah satu Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan produktif dalam produksi teks. Karena Menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, atau pendapat yang akan diungkapkan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis sehingga dapat dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penciptanya. Jadi, menulis adalah suatu proses penyampaian pesan, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bermakna dan dikuasai oleh siswa setelah mereka mampu mendengarkan, berbicara, dan membaca

Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat. Oleh karena itu, dalam pembelajaran dan sastra Indonesia siswa diarahkan agar terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa. Menurut,(Selvia & Jiwandono, 2022), menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa. Menulis sebagai salah

satu keterampilan aspek berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menurut Semi menulis merupakan proses kreatif yang harus dikerjakan melalui tiga tahapan yaitu tahap pratulis, tahap penulisan, dan tahap pascamenulis (Rosmaya, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses mengemukakan ide, pikiran, gagasan kedalam sebuah bentuk tulisan.

Berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seluruh materi pembelajaran berbasis teks. Siswa diharapkan mampu menulis teks dari hasil pengamatan baik secara mandiri maupun secara kelompok. Salah satu jenis tulisan yang harus dikuasai siswa adalah teks narasi. Menurut Zainurrahman teks narasi merupakan salah satu tulisan yang mengisahkan peristiwa yang di dalamnya memuat tokoh, alur, latar dan tema cerita yang bertujuan untuk mengkomunikasikan hubungan kejadian atau pengalaman individu dari suatu kurun waktu ke waktu lainnya (Zulfahita et al., 2021). Narasi merupakan sebuah karya yang didalamnya terkandung berbagai aspek tentang rangkaian cerita yang membentuk makna. Karya hasil perbuatan yang dilakukan atau dibuat oleh manusia (Ariana, 2016).

Adapun faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa yaitu sulitnya menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, kurangnya minat siswa dalam menulis teks narasi, serta kurangnya motivasi dalam mengajarkan materi menulis teks narasi dikarenakan guru menjelaskan atau menyampaikan materi pembelajaran terlalu menonton sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar dan menulis teks narasi sehingga nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM (Kriteria ketuntasan Minimal). Nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah tersebut adalah 75. Nilai rata-rata siswa kelas VII pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia untuk materi menulis adalah 70. Oleh karena itu, pencapaian nilai menulis teks narasi siswa belum tuntas (tidak tercapai). Sejalan dengan itu cara mengajar atau metode yang digunakan oleh guru kurang menyenangkan. Adapun salah satu metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Hal ini sejalan dengan pendapat Yustiqvar dan Ramdani (Selvia & Jiwandono, 2022). Dengan penggunaan metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran akan menjadikan siswa merasa bosan dan kurang motivasi dalam belajar.

Menurut Mulyono model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran melalui kegiatan mengajar teman. Model ini menuntut siswa memainkan peran sebagai guru untuk menggantikan peran guru mengajar teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai fasilitator (memberikan fasilitas), membimbing dan mengarahkan siswa (Nuryami et al., 2022). Model pembelajaran *reciprocal teaching* ini dapat menjadi inspirasi untuk pembuatan teks narasi.. Dalam pembelajaran model ini akan memberikan dampak positif yang akan membangun kerja sama dan keterampilan antara siswa untuk memecahkan masalah yang mereka temukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap keterampilan menulis teks narasi pada siswa Kelas VII SMP N 2 Tapan Nauli tahun pembelajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Peserta didiknya kurang dalam kemampuan menulis

2. Sebagian siswa – siswi kesulitan untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan;
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru monoton;
4. Kurangnya motivasi dalam mengajarkan materi menulis teks narasi;
5. Kurangnya minat terhadap pembelajaran teks narasi

1.3 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, perlu dilakukan pembatasan masalah untuk mendekati masalah yang paling penting. Pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah penulis untuk melakukan penelitian, karena hanya fokus kepada satu masalah. Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Tapian Nauli Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks narasi tanpa menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siswa kelas VII SMP N 2 Tapian Nauli tahun pembelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siswa kelas VII SMP N 2 Tapian Nauli tahun pembelajaran 2023/2024?

3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP N 2 Tapian Nauli tahun pembelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat disampaikan yang menjadi tujuannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis narasi tanpa menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siswa kelas VII SMP N 2 Tapian Nauli tahun pembelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siswa kelas VII SMP N 2 Tapian Nauli tahun pembelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP N 2 Tapian Nauli tahun pembelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian: teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Ada beberapa manfaat teoritis yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengembangan ilmu kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.
2. Menambah wawasan pengetahuan menulis narasi dengan menggunakan Model *reciprocal teaching* sebagai bahan untuk masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang relevan di kemudian hari.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap keterampilan menulis narasi teks.

1.6.2 Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat bagi siswa

Siswa sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai keterampilan menulis teks narasi melalui model pembelajaran *reciprocal teaching* dan siswa dapat tertarik untuk mempelajari teks narasi sehingga kemampuan teks narasi meningkat.

2. Manfaat bagi penelitian

Sebagai dokumen untuk untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan dan bentuk aksi kolaboratif untuk digunakan sebagai dokumen penelitian dalam inovasi akademik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Manfaat bagi guru

Sebagai acuan dalam informasi bagi guru untuk bahan ajar meningkatkan kemampuan menulis teks narasi dan menyampaikan materi yang berkaitan dengan teks narasi.

BAB II
LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL,
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini membahas teori-teori yang relevan, berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan. Terkait dengan penelitian ini, teori yang digunakan sebagai berikut.

2.2 Kemampuan Menulis Teks Narasi

Kegiatan ini terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan agar pembelajaran menulis teks narasi menjadi salah satu kemampuan siswa dalam membuat teks narasi, melalui jenis karangan atau tulisan yang pernah didengar atau dibaca sehingga siswa mampu menyajikan ulang atau menciptakan teks narasi.

2.2.1 Pengertian Menulis

Menurut H. Tarrigan (2018:22), “Menulis adalah pengungkapan gagasan, pikiran, dan pengalaman dengan menggunakan tulisan, tanda, atau simbol yang disusun secara sistematis sedemikian rupa sehingga kegiatan yang kompleks melibatkan gerakan jari, tangan, lengan, dan pelukan yang terintegrasi. Menulis adalah kegiatan yang mewujudkan keterampilan dan kemampuan berbahasa yang paling akhir. Dalam pembelajaran, menulis merupakan hal yang penting bagi siswa, baik di

sekolah maupun di masyarakat, siswa membutuhkan keterampilan menulis.

2.2.2 Tujuan Menulis

Menurut Hugo Hartig (dalam H. Tarigan, 2018: 25- 26), ada tujuan menulis antara lain :

1. Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat.

2. Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*)

Tujuan altruistik yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3. Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. Tujuan Informasional, Tujuan Penerangan (*Informational Purpose*).

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

5. Tujuan Pernyataan Diri (*Self- Expressive Purpose*).

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6. Tujuan Kreatif (*Creative Purpose*).

Tujuan ini erat hubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistic, atau seni yang ideal, seni idaman.

7. Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem –Solving Purpose*).

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan; menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran – pikiran dan gagasan - gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

2.2.3 Manfaat Menulis

Menurut H.Tarigan (2018: 22), “Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat mendorong kita untuk berpikir kritis, memudahkan penulis memahami hubungan gagasan dalam tulisan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu menambah pengalaman menulis.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Nurjamal bahwa ada tujuh manfaat menulis antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengetahui potensi diri, kemampuan, dan pengetahuan penulis tentang topik yang dipilih. Ketika mengembangkan topik itu kita dipaksa untuk

berpikir, menggali pengetahuan, dan pengalaman yang tersimpan dalam diri penulis.

- 2) Dengan mengembangkan berbagai gagasan, penulis dituntut untuk bernalar, menghubungkan-hubungkan, dan membandingkan fakta-fakta yang tidak pernah dilakukan kalau kita tidak menulis.
- 3) Lebih banyak menyerap, mencari, dan menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis dapat memperluas wawasan, baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan topik yang ditulis.
- 4) Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, setiap permasalahan yang semula samar-samar akan menjadi lebih jelas.
- 5) Melalui tulisan, penulis dapat menjadi peninjau dan penilaian gagasan secara objektif.
- 6) Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkrit.
- 7) Dengan menulis, penulis menjadi lebih aktif berpikir sehingga dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan hanya sekadar penerima informasi yang pasif. Membiasakan penulis berpikir dan berbahasa secara tertib (Pratiwi, 2018).

Beberapa manfaat menulis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis bermanfaat untuk mengetahui kemampuan diri dengan aktif berpikir dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikiran ke

dalam sebuah tulisan. Selain itu, manfaat menulis juga dapat menambah wawasan dan menumbuhkan kreativitas.

2.2.4 Tahap – Tahap Menulis

Menurut (Mathematics, 2016a), menyatakan beberapa tahap- tahap menulis sebagai berikut :

1. Tahap Pra menulis (Persiapan)

Tahap ini merupakan tahap pertama, tahap persiapan atau prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensial terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitif yang akan diproses selanjutnya. membujuk. Tujuan menulis ini perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar misi karangan dapat tersampaikan dengan baik.

2. Tahap Penulisan

Pada tahap prapenulisan kita telah menentukan topik dan tujuan paragraf, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka paragraf, selanjutnya kita siap untuk menulis..

3. Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengalamatan,

pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

2.2.5 Hakikat Teks Narasi

Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sarasannya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan sejeelasnya-jeelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

2.2.5.1 Pengertian Teks

Sobur (dalam Pratiwi, 2018) mengatakan bahwa teks merupakan seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium atau kode-kode tertentu. Selain itu, Eriyanto (2001), mengungkapkan bahwa teks hampir sama dengan wacana, hanya saja teks hanya dapat disampaikan dalam bentuk tulisan saja, sedangkan wacana dapat disampaikan dalam bentuk lisan maupun tertulis.

2.2.5.2 Pengertian Teks Narasi

Salah satu bentuk teks untuk menuangkan sebuah tulisan yaitu teks narasi. Teks narasi dipandang sebagai teks untuk menceritakan suatu peristiwa sedang terjadi atau sudah terjadi. Menurut Keraf Narasi berasal dari bahasa Inggris kata *Nation* yang berarti menjelaskan sederhananya, narasi disebut sebagai cerita. Narasi juga menceritakan tentang kehidupan yang dinamis melalui rangkaian zaman.

Di dalam karangan narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur itu bersatu, adapun ketiga unsur tersebut plot atau alur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis bahwa, karangan narasi adalah: 1) Penceritaan suatu kejadian- kejadian; 2) cerita atau deskripsi suatu kejadian atau peristiwa kisah ; 3) tema suatu karya seni, menyajikan sebuah kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu (Reynhat et al., n.d.).

Adapun contoh teks narasi adalah cerpen, novel, dan cerita inspiratif. Cerita inspiratif merupakan teks yang berisi perjuangan hidup seseorang berpengaruh terhadap orang lain, sehingga mereka mengikutinya.

Contoh teks narasi (cerita fantasi)

Contoh teks cerita narasi tentang “Pertarungan di pagi Buta”

Kala itu mentari belum bangun dari peraduannya. Ayam jantan belum melakukan tugasnya. Namun, Pak Raden meninggalkan rumah. Kulitnya yang keriput dan pucat tampak benar-benar kebal terhadap hembusan angin yang mencoba membekukannya. Tangan kanannya yang kuat memegang beliung dan tangan kirinya memegang beban yang besar.

Pada saat pak Raden memasuki sawah pagi itu, tangisan bayi yang memecah kesunyian menghentikannya. Dengan sangat ketakutan, Pak Raden mencari sumber suara itu. Dengan sangat ketakutan, Pak Raden mencari sumber suara itu . Betapa terkejutnya Pak Raden ketika melihat seorang bayi kecil tergeletak di bawah pohon beringin besar. "Bayi siapa ini? Haruskah kita mengambilnya?" kata Pak Raden, khawatir.

Saat dia hendak mengambil bayi itu, seekor harimau besar tiba-tiba menyerangnya, tetapi Pak Raden dengan cepat menghindarinya. Ternyata tangisan bayi tersebut menarik perhatian harimau. Harimau itu terlihat lapar. Dia menatap bayi itu dengan ekspresi ketakutan.

Melihat hal itu, Pak Raden mengayunkan kapaknya dan mengusir binatang itu. Harimau itu melawan dan menyerang, menyebabkan Pak Raden jatuh dan terluka. Ketika harimau itu berlari ke arahnya, Pak Raden mengambil cangkul yang ada di dekatnya dan mengibaskannya ke arah harimau itu. Pada akhirnya, cangkul itu merobek perut harimau dan membunuh harimau tersebut.

Kemudian pak Raden mengangkat bayi itu dan membawanya pulang untuk diurus sebagai anaknya sendiri.

2.2.5.3 Tujuan Teks Narasi

Menurut (Teluk & Tahun, 2022), memaparkan beberapa tujuan teks narasi antara lain sebagai berikut:

1. Agar pembaca seolah-olah sudah menyelesaikan atau mengalami kejadian yang diceritakan .
2. Berusaha menggambarkan dengan sejelas- jelasnya kepada pembaca apa yang terjadi sejelas mungkin dan sampaikan pesan terselubung kepada pembaca atau penonton.
3. Untuk menggerakkan aspek emosi.
4. Memberi bentuk pada gambaran/imajinasi para pembaca.
5. Informasikan kepada pembaca dan memperluas pengetahuan mereka.
6. Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui imajinasinya.

2.2.5.4 Langkah – Langkah Menulis Teks Narasi

Menurut Mulyati memaparkan beberapa langkah – langkah menulis teks narasi antara lain sebagai berikut:

1. Menentukan tema dan amanat.
2. Menetapkan sasaran pembaca: dewasa, anak-anak, atau secara umum.
3. Merancang peristiwa secara kronologis.
4. Membagi peristiwa ke dalam tiga tahap: awal, perkembangan, dan akhir cerita.
5. Merinci detail-detail sebagai peristiwa/kejadian pendukung cerita.
6. Menuliskan tokoh, watak, latar, dan sudut pandang penulisan (Los, n.d.).

2.2.5.5 Ciri- Ciri Teks Narasi

Menurut Atar Semi (dalam UU Nomor 25 Tahun 2009, 2009), mengatakan ada beberapa ciri-ciri narasi antara lain sebagai berikut :

1. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman pengarang
2. Peristiwa yang benar-benar terjadi atau diceritakan dalam bentuk peristiwa boleh jadi murni imajiner atau gabungan keduanya.
3. Itu didasarkan pada konflik. Karena wajar saja sebuah cerita menjadi tidak menarik jika tidak ada konflik
4. Memiliki nilai estetika
5. Tekankan urutan kronologis.

2.2.5.6 Unsur Teks Narasi

Menurut (Pedagogik, 2020), memaparkan beberapa karangan narasi terdiri dari unsur-unsur intrinsik atau unsur-unsur yang membangun karangan narasi dari dalam. Unsur-unsur tersebut meliputi urutan peristiwa, latar, pelaku, perwatakan, tema, dan sudut pandang.

2.2.5.7 Struktur Teks Narasi

Menurut Kosasih (dalam Rinaldi, 2018) memaparkan beberapa struktur teks narasi antara lain sebagai berikut:

1. Pengenalan situasi cerita (*exposition ,orientasi*) pada bagian ini, pengarang memperkenalkan tokoh, menata adegan, dan hubungan antar tokoh.
2. Pengungkapan peristiwa. Bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.
3. Menuju konflik (*rising action*). Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.
4. Puncak konflik (*turning point, komplikasi*). Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan.
5. Penyelesaian (*evaluasi, resolusi*). Sebagai akhir cerita pada bagian ini berisi penjelasan ataupun penilaian tentang sikap ataupun nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak.

6. Koda bagian ini, yaitu berupa komentar terhadap keseluruhan isi cerita yang fungsinya sebagai penutup.

2.2.5.8 Jenis – Jenis Teks Narasi

Menurut Keraf memaparkan beberapa jenis- jenis teks narasi antara lain sebagai berikut:

1. Narasi informatif

Cerita informatif adalah salah satu yang bertujuan untuk menyampaikan informasi yang akurat tentang suatu peristiwa dan dengan demikian meningkatkan pengetahuan orang tentang perjalanan.

Contoh:

Cut Nyak Dien adalah pahlawan wanita yang tinggal di Kepulauan Aceh. Pada tahun 1880 Cut Nyak Dien dan suaminya melawan Belanda. Namun, pada tanggal 30 September 1893 tepatnya di kota Kutaraja, kelompok Cut Nyak Dien menyerah kepada Belanda.

2. Narasi Ekspositoris (Faktual)

Narasi ekspositori bertujuan untuk membuat pembaca memahami apa yang dikatakan. Tujuan utamanya adalah rasio, perluasan pengetahuan pembaca setelah membaca cerita tersebut. Narasi menyampaikan informasi tentang jalannya peristiwa. Sebuah Narasi Ekspositoris adalah jenis esai naratif yang menekankan kisah nyata dari karakter yang diceritakan.

Contoh:

Pada tanggal 10 November 1945, pecah gerakan perlawanan rakyat di Surabaya untuk mengusir penjajah Belanda dan sekutunya dari tanah airnya, khususnya dari wilayah Surabaya. Malam itu dimulai dengan kemarahan Inggris atas pembunuhan salah satu pemimpin mereka, Brigadir Jenderal Mallaby.

3. Narasi Atraktif

Narasi Atraktif adalah narasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, menyampaikan pesan terselubung kepada pembaca atau pendengar tentang penggunaan bahasa yang logis, dan narasi yang tidak didasarkan pada fakta yang ada. berdasarkan dan tidak mengandung unsur sugestif atau objektif.

Contoh:

Si kembar yang tinggal di hutan belantara tidak memiliki ayah atau ibu. Si kembar Safa dan Marwa sama-sama tinggal di gubuk dan aktivitas sehari-hari mereka adalah berburu binatang untuk dimakan.

4. Narasi Sugestif

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan dari sekian macam kejadian atau peristiwa sehingga merangsang daya khayal para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat (Los, n.d.)

2.2.5.9 Kaidah Kebahasaan Teks Narasi

Menurut Kosasih (dalam Rinaldi, 2018) adapun kaidah kebahasaan teks narasi sebagai berikut:

1. Berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh yang terlibat dalam cerita yang bersangkutan. Dalam hal ini pengarang menggunakan kata orang pertama dalam menyampaikan ceritanya, yakni aku, saya dan kami.
2. Hanya orang ketiga, berperan sebagai pengamat. Ia tidak terlibat di dalam cerita. Pengarang menggunakan kata dia untuk tokohnya.

3. Banyak menggunakan kalimat bermakna lampau.
4. Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis).
5. Menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu tindakan.
6. Menggunakan kata kerja yang menunjukkan kalimat tidak langsung sebagai cara menceritakan tuturan seorang tokoh pengarang.
7. Menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh (kata kerja mental)

2.2.5.10 Persamaan Teks Narasi dan Cerita Fantasi

Teks naratif adalah bentuk tulisan yang dimaksudkan untuk menciptakan, menyampaikan, dan menyatukan perilaku manusia dalam peristiwa kronologis atau satuan waktu, sedangkan cerita fantasi adalah sebuah karya yang ditulis berdasarkan plot biasa, namun memiliki sifat imajinatif dan khayalan semata. Dari kedua makna tersebut, baik teks naratif maupun cerita fantasi memiliki perbedaan dan persamaan yang akan dijelaskan di bawah ini.

2.2.5.11 Perbedaan Teks Narasi dengan Cerita Fantasi

Cerita fantasi termasuk dalam kategori teks naratif dan sebenarnya merupakan sebuah teks karangan fiksi semata yang alur atau urutan kejadiannya umumnya mengikuti pola sebab akibat. Teks naratif, termasuk cerita fantasi, memiliki ide dasar dan tema seputar cerita yang terungkap.

2.3 Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Adapun bagian ini akan membahas mengenai pengertian model pembelajaran (*reciprocal teaching*), langkah- langkah model pembelajaran *reciprocal teaching* serta kelemahan dan kelebihan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

“Menurut Suyatno (dalam Mathematics, 2016) *Reciprocal teaching* merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana siswa dapat meningkatkan keterampilan- keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru. Pembelajaran menggunakan *reciprocal learning* harus memperhatikan tiga hal yaitu siswa belajar mengingat, berpikir dan memotivasi diri. Dalam *reciprocal teaching*, guru mengajarkan siswa keterampilan- keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat melalui model *reciprocal teaching* siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman atau memantau pemahamannya sendiri.

2.3.2 Strategi Penerapan Model *Reciprocal Teaching*

Menurut palinscar dalam Aris Shoimin (2019: 153), memaparkan beberapa strategi penerapan model *reciprocal teaching* antara lain sebagai berikut:

1. *Question generating*

Dalam strategi ini, siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas. Pertanyaan tersebut diharapkan dapat mengungkapkan penguasaan konsep terhadap materi yang sedang dibahas.

2. *Clarifying*

Strategi *clarifying* ini merupakan kegiatan penting saat pembelajaran, terutama bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami suatu materi. Siswa dapat bertanya kepada guru tentang konsep yang dirasa masih sulit atau belum bisa dipecahkan bersama kelompoknya. Selain itu, guru juga dapat mengklarifikasi konsep dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

3. *Predicting*

Strategi ini merupakan strategi dimana siswa melakukan hipotesis atau pikiran mengenai konsep apa yang akan didiskusikan selanjutnya oleh penyaji.

4. *Summarizing*

Dalam strategi ini terdapat kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi- informasi yang terkandung dalam materi.

2.3.3 Kekuatan – Kekuatan Model *Reciprocal Teaching*

Menurut Aris Shoimin (2019:154), memaparkan beberapa Kekuatan – kekuatan model *reciprocal teaching* antara lain sebagai berikut:

1. Melatih kemampuan siswa belajar mandiri sehingga kemampuan dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan.
2. Melatih siswa untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lain. Dengan demikian, penerapan pembelajaran ini dapat dipakai siswa dalam mempresentasikan idenya.
3. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan. Dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang sedang dibahas, siswa akan lebih mudah dalam mengingat suatu konsep. Pengertian siswa tentang suatu konsep pun merupakan pengertian yang benar-benar dipahami oleh siswa.
4. Jadi, *reciprocal teaching* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu.. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.

2.3.4 Langkah – Langkah Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Menurut Aris Shoimin (2019: 154), memaparkan beberapa langkah – langkah model pembelajaran *reciprocal teaching* antara lain sebagai berikut:

1. Pengelompokan siswa dan diskusi kelompok
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokan siswa berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini dirancang agar setiap kelompok yang dibentuk memiliki keterampilan yang kurang lebih sama. Setelah kelompok terbentuk, mereka diminta untuk mereview lembar kerja siswa yang mereka terima.
3. Membuat pertanyaan (*Question Generating*)
4. Siswa mengajukan pertanyaan tentang apa yang didiskusikan dan mempresentasikannya di depan kelas.
5. Menyajikan hasil kerja kelompok
6. Guru menugaskan salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi dan mengajukan pertanyaan tentang hasil yang dipresentasikan.
7. Mengklasifikasikan permasalahan (*clarifying*)
8. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang topik yang dianggap sulit oleh guru. Guru mengajukan pertanyaan provokatif dan mencoba menjawabnya. Selain itu, guru memberikan pertanyaan dan jawaban tentang subjek untuk memeriksa seberapa baik siswa memahami konsep tersebut.
9. Memberikan soal latihan termasuk soal pengembangan (*predicting*).

10. Siswa dapat menerima soal latihan dari guru mereka dan mengerjakannya secara individual. Soal ini berisi soal-soal pengembangan dari materi yang sedang dibahas. Hal ini memungkinkan siswa untuk memprediksi apa yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
11. Menyimpulkan materi yang dipelajari (*Summarizing*).
12. Siswa diminta untuk melengkapi materi yang telah dibahas.

2.3.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Adapun yang menjadi kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang akan dipaparkan sebagai berikut:

2.3.5.1 Kelebihan

Menurut Aris Shoimin (2019: 156), memaparkan beberapa kelebihan dalam model pembelajaran *reciprocal teaching* antara lain sebagai berikut:

1. Mengembangkan kreativitas siswa
2. Memupuk kerja sama antar siswa
3. Siswa belajar dengan mengerti
4. Karena belajar dengan mengerti, siswa tidak mudah lupa.
5. Siswa belajar dengan mandiri.
6. Siswa termotivasi untuk belajar.

7. Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
8. Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
9. Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas.
10. Melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
11. Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan.
12. Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

2.3.5.2 Kekurangan

Menurut Aris Shoimin (2019: 156), memaparkan beberapa kekurangan dalam model *reciprocal teaching* antara lain sebagai berikut:

1. Adanya kekurangan sungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai.
2. Pendengar (siswa yang menjadi guru dan memecah suasana).
3. Kurang memperhatikan pengajaran siswa dan perhatian hanya pada aktivitas siswa sebagai pengajar, sehingga sulit untuk menarik kesimpulan akhir.
4. Butuh waktu lama.
5. Jika seorang siswa tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan, maka akan sangat sulit untuk diterapkan.

6. Ketidakpuasan belajar dapat tumbuh di antara siswa yang kurang mampu secara finansial.

2.4 Kerangka Konseptual

Narasi merupakan sebuah paragraf yang dibuat dengan tujuan memberikan sebuah hiburan atau pengalaman estetis kepada pembaca. Teks narasi adalah bacaan berupa karangan yang menceritakan atau menjelaskan suatu peristiwa secara detail berdasarkan urutan waktu.

Model *Reciprocal Teaching* sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model *reciprocal teaching* ini model dimana siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu dan menjelaskan materi yang sudah dipelajari di depan kelas kepada teman-temannya sehingga tugas guru disini hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan konsep di atas, Model *reciprocal teaching*. Dapat dikaitkan dengan menulis teks narasi karena siswa dapat memaparkan informasi dan pengetahuan melalui belajar mandiri, agar siswa mampu menulis teks narasi dengan baik dan memaparkan ide-ide terhadap objek yang akan diuraikan. Dengan itu siswa dapat menuangkan informasi dan pengetahuan atau wawasan yang dimiliki kedalam teks narasi.

2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian digunakan berbagai teori yang dikemukakan oleh ahlinya. Untuk memperjelas kajian masalah yang di setiap sisi penelitian. Namun mengenai kebenaran atau kesinambungan teori yang dimuat perlu adanya pembuktian melalui uji hipotesis. Oleh sebab itu, berikut merupakan praduga sementara masalah yang ada dalam penelitian ini berdasarkan bentuk hipotesis penelitian.

Hipotesis alternatif (H_a) : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP N 2 Tapan Nauli tahun pembelajaran 2023/2024.

Hipotesis awal (H_0) : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP N 2 Tapan Nauli tahun pembelajaran 2023/2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengaruh penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap peningkatan kemampuan siswa menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP N 2 Tapian Nauli tahun ajaran 2023/2024. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan mengambil data dari populasi atau sampel tersebut. Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan mengambil data dari populasi atau sampel tertentu. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono,2016:72)

Searah dengan itu, metode kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada ilmu yang berintikan logika sekaligus berdasarkan pada pengalaman dan ilmu yang pasti sehingga dapat digunakan pada populasi dan sampel, perbuatan mengumpulkan data memakai instrumen penelitian, analisis data ini memakai sifat kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Tapian Nauli tahun pembelajaran 2023/2024 semester ganjil. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama

2. Keadaan atau situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian.
3. Sekolah tersebut masih monoton menggunakan metode ceramah.
4. Fasilitas yang diperlukan untuk melakukan penelitian tersebut terdapat pada sekolah yang ditinjau seperti buku paket, media (infocus) dan lain sebagainya.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil pada siswa kelas VII SMP N 2 Tapan Nauli tahun ajaran 2023/2024.

Table 3.1 Jadwal pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	August	Septe
1	Pengajuan judul skripsi							
2	ACC Judul							
3	Penyusunan Proposal							
4	Bimbingan kepada dosen pembimbing 1							
5	Bimbingan kepada dosen pembimbing 2							
6	ACC Proposal							
7	Seminar Proposal							
8	Pelaksanaan penelitian							
9	Pengolahan							

	Data							
10	Bimbingan kepada Dosen pembimbing 1							
11	Bimbingan kepada Dosen pembimbing 2							
12	ACC Skripsi							
13	Sidang Meja Hijau							

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:126) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa/ siswi kelas VII SMP N 2 Tapan Nauli tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 128 siswa seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 populasi penelitian jumlah/ 1 kelas VII SMP N 2 Tapan Nauli

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-1	32
2	VII-2	32
3	VII-3	32
4	VII-4	32
Jumlah		128 siswa

3.5 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016: 83) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sesuai jumlah populasi yang tertera, sampel penelitian digunakan secara *Cluster Sampling* (area sampling). Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Adapun langkah- langkah dalam proses *cluster sampling* tersebut sebagai berikut:

1. Kertas yang telah berisikan nama - nama kelas (VII-1, VII-2, VII-3, VII-4) digulungkan dan dimasukkan ke dalam tabung.
2. Kemudian, tabung yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok dan di gulungan kertas dipilih salah satu yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Setelah langkah- langkah tersebut dilakukan, maka dapatlah kelas yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian yaitu kelas VII-2 adalah 32 siswa sebagai kelas eksperimen.

3.4 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One Group Pretest-posttest Design*. Pada penelitian ini terdapat pretest yang diberi perlakuan sebelum menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Dengan demikian hasil perlakuan sesudah menggunakan *reciprocal teaching* dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudahnya.

Adapun desain eksperimen dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Desain Eksperimen *One Group Pretest Posttest Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

O1 = *pretest* (Tes awal) menulis teks narasi sebelum mendapat perlakuan

X = Perlakuan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*

O2 = *posttest* (Tes akhir) menulis teks narasi sesudah mendapat perlakuan

3.5 Definisi Variabel Penelitian

Definisi operasional penelitian adalah berisikan variabel- variabel digunakan dalam penelitian. Variabel bisa disebutkan dengan berupa variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap peningkatan kemampuan menulis teks narasi pada siswa Kelas VII SMP N 2 Tapian Nauli tahun pembelajaran 2023/2024.

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2016: 61) berpendapat variabel bebas mempengaruhi adanya sebab munculnya dari variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

b. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2016: 61) berpendapat variabel terikat (*dependent variable*) mempengaruhi oleh adanya variabel bebas. Dalam variabel terikat yaitu

model pembelajaran *reciprocal teaching* menyangkut pada kemampuan siswa dalam menulis teks narasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik dalam artian lebih cepat, lengkap, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono 2016:292), penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu teks penugasan dimana siswa-siswi ditugaskan menulis teks narasi dengan model dan tanpa model. adalah tes objektif berupa test penugasan. Siswa ditugaskan untuk menulis teks narasi. Berikut aspek penilaian yang digunakan untuk menulis teks narasi.

Table 3.4 Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi

No	Aspek yang dinilai	Indicator	Skor
1.	Tema	a. Siswa sangat mampu menyesuaikan teks narasi dengan tema yang telah ditentukan	5
		b. Siswa mampu menyesuaikan teks narasi dengan tema yang telah ditentukan	4
		c. Siswa cukup mampu menyesuaikan teks narasi dengan tema yang telah ditentukan	3
		d. Siswa kurang mampu menyesuaikan teks narasi dengan tema yang telah ditentukan	2
		e. Siswa tidak mampu menyesuaikan teks narasi dengan tema yang telah ditentukan	1
2	Struktur teks cerita fantasi/ narasi	a. Peserta didik sangat mampu menganalisis struktur teks cerita fantasi dengan tepat	5
		b. Peserta didik mampu menganalisis struktur teks cerita fantasi dengan tepat	4

		<p>c. Peserta didik cukup mampu menganalisis struktur teks cerita fantasi dengan tepat</p> <p>d. Siswa kurang mampu menganalisis struktur teks cerita fantasi dengan tepat</p> <p>e. Siswa tidak mampu menganalisis struktur teks cerita fantasi dengan tepat</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3	Ketentuan Paragraf	<p>a. Siswa sangat mampu membuat paragraf teks narasi</p> <p>b. Siswa mampu membuat teks narasi</p> <p>c. Siswa cukup mampu membuat teks narasi</p> <p>d. Siswa kurang mampu membuat 3 teks narasi</p> <p>e. Siswa tidak mampu membuat teks narasi</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4	Unsur kebahasaan teks fantasi/narasi	<p>a. Peserta didik sangat mampu menelaah kata ganti, konjungsi, kalimat yang menunjukkan rincian latar, kalimat langsung pada teks cerita fantasi dengan tepat</p> <p>b. Siswa mampu menelaah kata ganti, konjungsi, kalimat yang menunjukkan rincian latar, kalimat langsung pada teks cerita fantasi dengan tepat</p> <p>c. Siswa cukup mampu menelaah kata ganti, konjungsi, kalimat yang menunjukkan rincian latar, kalimat langsung pada teks cerita fantasi dengan tepat</p> <p>d. Siswa kurang mampu menelaah kata ganti, konjungsi, kalimat yang menunjukkan rincian latar, kalimat langsung pada teks cerita fantasi dengan tepat</p> <p>e. Siswa tidak mampu menelaah kata ganti, konjungsi, kalimat yang menunjukkan rincian latar, kalimat langsung pada teks cerita fantasi dengan tepat</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

5	Ciri – ciri teks Narasi 1. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman pengarang 2. Peristiwa yang benar-benar terjadi atau diceritakan dalam bentuk peristiwa boleh jadi murni imajiner atau gabungan keduanya. 3. Itu didasarkan pada konflik. Karena wajar saja sebuah cerita menjadi tidak menarik jika tidak ada konflik 4. Memiliki nilai estetika 5. Tekankan urutan kronologis.	a. Siswa sangat mampu menuliskan teks narasi dengan kriteria 5 ciri-ciri yang ditetapkan	5
		b. Siswa mampu menuliskan teks narasi dengan kriteria 4 ciri- ciri yang ditetapkan	4
		c. Siswa cukup mampu menuliskan teks narasi dengan kriteria 3 ciri-ciri yang ditetapkan	3
		d. Siswa kurang mampu menuliskan teks narasi dengan kriteria 2 ciri-ciri yang ditetapkan	2
		e. Siswa tidak mampu menuliskan teks narasi berdasarkan kriteria ciri-ciri yang ditetapkan	1
Jumlah skor			25

(Siallagan et al., 2022)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap keterampilan menulis teks narasi digunakan standar skor sebagai berikut:

Tabel 3.5 Penilaian Kemampuan Teks Narasi

NO	KATEGORI	PENILAIAN
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat Kurang	0-49

Keterangan :

n : jumlah skor yang diperoleh

N : jumlah skor maksimal

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dari tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menulis teks narasi, kemudian hasil tes tersebut akan ditindak lanjuti.

3.7 Jalannya Eksperimen

Langkah- langkah jalannya eksperimen dalam penelitian ini dapat dilihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Jalannya Eksperimen *One Group Pretest* Sebelum Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pertemuan I (80 menit)			
Kegiatan Awal	a. Guru mengucapkan salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran b. Guru memperkenalkan diri kepada siswa c. Guru menyampaikan tujuan pelaksanaan <i>pretest</i>	a. Siswa menjawab salam guru berdoa untuk memulai pembelajaran b. Perkenalan dengan guru c. Siswa memahami pelaksanaan <i>pretest</i>	10 Menit
Kegiatan Inti	a. Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan <i>pre-test</i> b. Guru menyuruh siswa memulai mengerjakan	a. Siswa mendengarkan penjelasan tentang pelaksanaan <i>pretest</i> b. Siswa memulai mengerjakan <i>pretest</i>	50 Menit

	<i>pretest</i> c. Guru mengumpulkan <i>pretest</i>	c. mengumpulkan <i>pretest</i>	
Kegiatan Akhir	a. Guru mengakhiri pembelajaran dengan pemberian kesimpulan terhadap materi tentang teks narasi	a. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan guru	20 Menit

Tabel 3.6 Jalannya Eksperimen Menulis Teks Narasi diberi Perlakuan Dengan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Pertemuan II (80 menit)

Kegiatan Awal	<p>a. Guru mengucapkan salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran</p> <p>b. Guru menyuruh siswa untuk mengecek kebersihan meja dan sekitarnya merapikan tempat duduk</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan kompetensi dasar</p>	<p>a. Siswa menjawab salam guru dan berdoa sebelum memulai pembelajaran yang disampaikan guru</p> <p>b. Siswa mengecek kebersihan meja dan sekitarnya dan merapikan tempat duduk</p> <p>c. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru</p>	10 Menit
---------------	---	--	-----------------

<p>Kegiatan inti</p> <p>Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok</p>	<p>Mengamati</p> <p>a. guru memberikan sebuah materi yang akan dipelajari dengan model <i>reciprocal teaching</i> mengenai teks narasi</p> <p>b. guru mengamati siswa dan membagikan ke dalam beberapa kelompok</p> <p>c. guru memberikan contoh teks narasi kepada setiap kelompok untuk menentukan struktur dan kebahasaan dalam teks narasi</p>	<p>a. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru</p> <p>b. Siswa menjadi kelompok</p> <p>c. Siswa memperhatikan contoh teks narasi yang diberikan oleh guru dan menentukan struktur dan kebahasaan dalam teks narasi</p>	<p>50 Menit</p>
<p>Membuat pertanyaan (<i>Question Generating</i>)</p>	<p>Mempertanyakan</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai materi teks narasi berdasarkan contoh teks narasi yang telah disediakan</p>	<p>a. Siswa bertanya mengenai materi teks narasi berdasarkan contoh teks narasi yang telah dibagikan oleh guru</p>	
<p>Menyajikan hasil kerja kelompok</p>	<p>Mengumpulkan informasi</p> <p>a. guru mengarahkan siswa pada contoh teks narasi yang telah disediakan oleh guru di depan kelas</p> <p>b. guru menyuruh siswa untuk menganalisis struktur dan unsur</p>	<p>a. Siswa memperhatikan contoh teks narasi yang telah disediakan oleh guru di depan kelas</p> <p>b. Peserta didik secara berkelompok menganalisis</p>	

	<p>kebahasaan teks narasi dan langkah – langkah teks narasi yang telah disediakan</p> <p>c. guru memberi penguatan materi tentang struktur dan unsur kebahasaan teks narasi yang ditulis di depan papan tulis</p>	<p>struktur dan unsur kebahasaan teks narasi dan langkah – langkah teks narasi yang telah disediakan oleh guru</p> <p>c. Siswa memperhatikan dan menjelaskamateri yang disampaikan oleh guru mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks narasi yang ditulis di depan papan tulis</p>	
<p>Mengklasifikasi Permasalahan(Clarifying)</p>	<p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Guru menyuruh siswa secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil kerjanya dalam kelompok yang dibentuk di depan kelas</p> <p>b. Guru menyuruh siswa untuk setiap kelompok mendengarkan hasil presentasi kelompok di depan kelas</p> <p>c. Guru mengklasifikasikan hasil kerja siswa dalam setiap kelompok tentang materi pembelajaran yang sudah dijelaskan dengan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya mengenai materi apa yang</p>	<p>a. Siswa dalam kelompok menyajikan hasil kerjanya dalam kelompok yang dibentuk di depan kelas</p> <p>b. Siswa memperhatikan dan mendengarkan hasil presentasi kelompok di depan kelas</p> <p>c. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran yang sulit dimengerti</p>	

	<p>sulit dimengerti siswa yang membuat siswa sulit memahaminya.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Guru mengkomunikasikan dan meminta siswa untuk menarik kesimpulan tentang apa yang mereka pelajari</p> <p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Guru memberikan soal post-test kepada siswa untuk menuliskan sebuah teks narasi berdasarkan tema yang ditentukan</p> <p>b. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan kertas jawaban</p> <p>c. Guru mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terima kasih</p>	<p>a. Siswa menyimpulkan materi yang telah didengar dan dipelajari</p> <p>a. Siswa mengerjakan soal post-test yang diberikan oleh guru</p> <p>b. Siswa mengumpulkan kertas jawaban ke depan</p> <p>c. Siswa merespon salam dari guru</p>	
Pertemuan III (80 Menit)			
Kegiatan Awal	<p>a. Guru mengucapkan salam</p> <p>b. Guru melakukan presensi terhadap siswa</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pelaksanaan <i>posttest</i></p>	<p>a. Siswa menjawab salam guru</p> <p>b. Siswa menjawab presensi</p> <p>c. Siswa memahami tujuan pelaksanaan <i>posttest</i></p>	10 Menit
Kegiatan inti	<p>a. Guru memberikan</p>	<p>a. Siswa</p>	

	penjelasan pelaksanaan <i>posttest</i> <i>b.</i> Guru menyuruh siswa memulai mengerjakan <i>posttest</i> <i>c.</i> Guru mengumpulkan <i>posttest</i>	memahami penjelasan pelaksanaan <i>posttest</i> <i>b.</i> Siswa memulai mengerjakan <i>posttest</i> <i>c.</i> Siswa mengumpulkan <i>posttest</i>	50 Menit
Kegiatan akhir	<i>a.</i> Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan	<i>a.</i> Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	20 Menit

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara- cara yang digunakan untuk mengolah data dalam metode penelitian ini. Metode penelitian ini digunakan peneliti kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun tahapan - tahapan proses penelitian dalam pengambilan data, yaitu.

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa;
2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan;
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata- rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen;
4. Menabulasi skor *pretest* (X);
5. Menabulasi skor *posttest* (Y);
6. Mencari standard error variabel X dan Y;
7. Kesimpulan / data yang diperoleh;

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.8.1 Menghitung Rata-Rata Dan Standar Deviasi.

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus berikut:

- a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

3.8.2 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

- a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = X_{\max} - X_{\min}$$

- b. Menentukan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log$ (Sudjana, 2016:47)
- c. Menentukan panjang kelas interval (i) dengan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{j}{k}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.8.3 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y . untuk itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.9 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n . Berdasarkan sampel akan diuji hipotesis normalitas bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i dinyatakan dengan $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlakanya.
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefors dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria pengujian:

1. Jika $L_0 < L$ tabel, maka data distribusi normal

2. Jika $L_o > L$ tabel , maka data tidak berdistribusi normal

3.10 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \text{ (Sudjana, 2016:250)}$$

Keterangan:

$$S_1^2 = \text{Variants Terbesar}$$

$$S_2^2 = \text{Varians terkecil}$$

Penguji homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.11 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = n-1. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh sudjana (2009:239) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

X_1 dan X_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa meresensi buku masing masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya adalah mencari harga pada tabel tingkat kepercayaan (α) 5%. Berdasarkan H_0 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a diterima apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang sekaligus menolak H_0 .

